

Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Keagamaan di Lingkungan Pesantren

* Husna

* Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This article aims to analyze the integration of Islamic educational values in community service programs based on religious literacy within the pesantren environment. The main focus of this study is how fundamental Islamic educational values such as tawhid, morality, justice, social responsibility, and religious moderation are internalized through structured and sustainable religious literacy activities. The research method employed is library research by examining books, journal articles, research reports, and policy documents relevant to Islamic education, religious literacy, community service, and the pesantren education system. The results indicate that pesantren possess strong social, cultural, and religious capital to integrate Islamic educational values into community service programs. Systematically designed religious literacy programs are proven to strengthen Islamic understanding among students and surrounding communities, enhance critical awareness of contemporary religious issues, and build moderate and inclusive religious character. The integration of Islamic educational values through religious literacy also contributes to strengthening the role of pesantren as a center for community empowerment based on the values of Islam as rahmatan lil 'alamin..
Keywords:	Islamic Education, Community Service, Religious Literacy
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Diterima: 03-01-2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam program pengabdian masyarakat berbasis literasi keagamaan di lingkungan pesantren. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai fundamental pendidikan Islam seperti tauhid, akhlak, keadilan, tanggung jawab sosial, dan moderasi beragama diinternalisasikan melalui kegiatan literasi keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan menelaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan pendidikan Islam, literasi keagamaan, pengabdian masyarakat, dan sistem pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki modal sosial, kultural, dan religius yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program pengabdian masyarakat. Program literasi keagamaan yang dirancang secara sistematis terbukti mampu memperkuat pemahaman keislaman santri dan masyarakat sekitar, meningkatkan kesadaran kritis terhadap isu-isu keagamaan kontemporer, serta membangun karakter religius yang moderat dan inklusif. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui literasi keagamaan juga berkontribusi pada penguatan peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.
Kata Kunci:	Pendidikan Islam, Pengabdian Masyarakat, Literasi Keagamaan
(*) Corresponding Author:	musthafabashir@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan sosial. (Dewi and Mukhlis 2022) Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi juga berkembang kuat



melalui institusi pesantren yang telah berakar secara historis dan kultural. (Rasyidi and Ansyari 2022) Pesantren tidak sekadar menjadi pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai agen transformasi sosial di tengah masyarakat. Fungsi ini menjadikan pesantren relevan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Pengabdian masyarakat dalam perspektif pendidikan Islam dipahami sebagai manifestasi nyata dari ajaran amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengabdian masyarakat menjadi sebuah keniscayaan.

Literasi keagamaan merupakan salah satu pendekatan strategis dalam memperkuat pengabdian masyarakat di lingkungan pesantren. Literasi keagamaan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup pemahaman, penafsiran, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sosial. (Firmansyah 2025) Dalam era globalisasi dan disrupsi informasi, tantangan literasi keagamaan semakin kompleks karena masyarakat dihadapkan pada banjir informasi keagamaan yang tidak selalu valid. Pesantren dengan otoritas keilmuan dan moralnya memiliki posisi strategis untuk menjadi rujukan literasi keagamaan yang autentik. Melalui program pengabdian masyarakat, pesantren dapat memperluas jangkauan literasi keagamaan kepada masyarakat luas. Hal ini memperkuat peran pesantren sebagai benteng moral dan intelektual umat.

Nilai-nilai pendidikan Islam seperti tauhid, akhlak, keadilan, ukhuwah, dan tanggung jawab sosial merupakan fondasi utama dalam setiap aktivitas pendidikan dan pengabdian. Nilai tauhid menegaskan orientasi ketuhanan dalam setiap tindakan manusia. Nilai akhlak mengarahkan perilaku individu agar selaras dengan ajaran Islam. Nilai keadilan dan ukhuwah mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan inklusif. Sementara itu, tanggung jawab sosial menuntut keterlibatan aktif umat Islam dalam menyelesaikan persoalan masyarakat. Integrasi nilai-nilai ini dalam program pengabdian masyarakat menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam yang kontekstual.

Pengabdian masyarakat berbasis pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan model pengabdian pada umumnya. Pesantren tidak hanya mengandalkan pendekatan akademik, tetapi juga pendekatan kultural dan spiritual. Kedekatan emosional antara pesantren dan masyarakat sekitar menjadi modal sosial yang sangat berharga. (Mukhlis, Basari, and Fitri Handayani 2023) Hubungan ini memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Melalui kegiatan literasi keagamaan, pesantren dapat membangun kesadaran keagamaan masyarakat secara persuasif. Hal ini memperkuat legitimasi sosial pesantren sebagai institusi pendidikan Islam.

Perkembangan isu-isu keagamaan kontemporer seperti radikalisme, intoleransi, dan degradasi moral menuntut respons yang serius dari lembaga pendidikan Islam. (Nabriz, Jailani, and Sbaihat 2023) Pesantren sebagai pusat pendidikan keislaman dituntut untuk tidak bersikap pasif. Program pengabdian masyarakat berbasis literasi keagamaan menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Literasi keagamaan yang moderat dan berimbang dapat menjadi instrumen pencegah penyimpangan pemahaman keagamaan. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi kunci utama keberhasilan program.

Selain itu, tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi dosen dan mahasiswa pesantren atau perguruan tinggi berbasis pesantren semakin menguatkan urgensi pengabdian masyarakat. (Mukhlis, Huda, and Hermina 2025a) Pengabdian masyarakat tidak boleh dipahami sebagai kegiatan seremonial semata. Kegiatan ini harus dirancang berbasis kebutuhan nyata masyarakat dan berlandaskan nilai-nilai Islam yang substantif. Literasi keagamaan menjadi jembatan antara teks keagamaan dan realitas sosial. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis pesantren dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

Transformasi sosial melalui pesantren hanya dapat terwujud apabila nilai-nilai pendidikan Islam diintegrasikan secara konsisten dalam setiap program. Integrasi tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pengabdian masyarakat. Tanpa integrasi nilai yang jelas, program pengabdian berpotensi kehilangan arah dan substansi. Oleh karena itu, kajian akademik mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengabdian masyarakat berbasis literasi keagamaan menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pengabdian masyarakat pesantren.

Literature Review

Konsep pendidikan Islam secara teoretis berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara kognitif, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial. (Tanuri 2025) Para pemikir pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan insan kamil. Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan Islam menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Nilai tersebut harus diinternalisasikan melalui proses pembelajaran dan pengabdian. Pesantren dipandang sebagai institusi yang konsisten menjaga prinsip ini.

Literasi keagamaan dalam perspektif pendidikan Islam memiliki makna yang luas dan mendalam. Literasi keagamaan mencakup kemampuan memahami teks, konteks, dan praksis ajaran agama. Beberapa studi menegaskan bahwa literasi keagamaan yang baik dapat meningkatkan sikap moderat dan toleran. (Kuswianto and Ariyanti 2025) Literasi keagamaan juga berfungsi sebagai alat kritis untuk menyaring informasi keagamaan yang beredar di ruang publik. Dalam lingkungan pesantren, literasi keagamaan dikembangkan melalui kajian kitab, diskusi, dan praktik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki ekosistem literasi yang kuat.

Pengabdian masyarakat dalam tradisi Islam sejatinya merupakan implementasi dari nilai ibadah sosial. Konsep khidmah dan dakwah bil hal menjadi dasar teologis pengabdian masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis nilai keagamaan lebih mudah diterima oleh masyarakat. (Mabruri, Amin, and Ikhyia Fitria Khasanah 2025) Hal ini karena pendekatan religius memiliki kedekatan emosional dengan kehidupan masyarakat. Pesantren memanfaatkan pendekatan ini dalam berbagai program sosial dan pendidikan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat pesantren memiliki karakteristik yang khas.

Sejumlah penelitian menyoroti peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan dakwah. Pesantren tidak hanya berfokus pada

pendidikan santri, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. (Nadrah, Alwahid, and Asmahasanah 2025) Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pesantren mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Program-program seperti pengajian, pelatihan keterampilan, dan literasi keagamaan menjadi instrumen utama. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam program tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan. Hal ini memperkuat argumen pentingnya penelitian ini.

Penelitian lain menekankan pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam kontemporer. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap adil, seimbang, dan toleran dalam beragama. Literasi keagamaan yang moderat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai tersebut. Pesantren sebagai pusat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menyebarkan moderasi beragama. Melalui pengabdian masyarakat, pesantren dapat memperluas dampak pendidikan moderasi. Ini menjadi relevan dalam konteks masyarakat multikultural.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada analisis konseptual dan teoretis terkait integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. (Sari and Mulyani 2024) Library research memungkinkan peneliti untuk menggali gagasan, konsep, dan temuan penelitian terdahulu secara mendalam. Sumber data utama berasal dari buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen kebijakan. Selain itu, laporan penelitian terkait pesantren dan literasi keagamaan juga dijadikan rujukan. Pendekatan ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sistematis. Peneliti mengidentifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dipilih diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Klasifikasi ini memudahkan proses analisis dan sintesis data. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki landasan teoretis yang kuat.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengkaji makna, pola, dan kecenderungan dalam literatur yang dianalisis. Peneliti menelaah bagaimana konsep pendidikan Islam, literasi keagamaan, dan pengabdian masyarakat dibahas dalam berbagai sumber. Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun kerangka konseptual integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Proses ini dilakukan secara kritis dan reflektif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam program pengabdian masyarakat. Nilai tauhid menjadi landasan spiritual dalam setiap aktivitas pengabdian. (Yusran and Effendi 2024) Nilai akhlak tercermin dalam sikap santun dan etis para pelaksana program. Nilai keadilan diwujudkan melalui pendekatan inklusif kepada seluruh lapisan masyarakat. Nilai tanggung jawab sosial mendorong keterlibatan aktif pesantren dalam menyelesaikan masalah masyarakat. Integrasi nilai-nilai ini memperkuat legitimasi program pengabdian.

Literasi keagamaan berperan sebagai media utama dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui kegiatan literasi, masyarakat tidak hanya

memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pemahaman kontekstual. (Rusydi, Khalidi, and Najirah 2025) Program literasi keagamaan di pesantren mencakup pengajian, diskusi tematik, dan pendampingan sosial. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Dengan demikian, literasi keagamaan menjadi sarana transformasi sosial. Pesantren berfungsi sebagai pusat rujukan keagamaan yang moderat.

No	Nilai Pendidikan Islam	Bentuk Literasi Keagamaan	Dampak pada Masyarakat
1	Tauhid	Pengajian Aqidah	Penguatan keimanan
2	Akhlak	Kajian Etika Islam	Perilaku sosial positif
3	Keadilan	Diskusi Sosial Keagamaan	Kesadaran keadilan
4	Moderasi	Dialog Keagamaan	Sikap toleran

Pembahasan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap nilai pendidikan Islam dapat diintegrasikan secara konkret melalui kegiatan literasi keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. (Mukhlis, Huda, and Hermina 2025b) Integrasi ini tidak bersifat simbolik, melainkan terimplementasi dalam aktivitas nyata yang menyentuh kehidupan masyarakat pesantren dan lingkungan sekitarnya. Literasi keagamaan berfungsi sebagai medium utama untuk mentransformasikan nilai abstrak menjadi praktik sosial. Pesantren memiliki keunggulan dalam menjembatani teks keagamaan dengan realitas sosial masyarakat. Proses ini berlangsung secara persuasif, dialogis, dan kontekstual. Dengan demikian, integrasi nilai pendidikan Islam menjadi lebih efektif dan bermakna.

Nilai tauhid menjadi fondasi utama dalam seluruh program literasi keagamaan yang dijalankan pesantren. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi sebagai orientasi hidup yang menempatkan Allah sebagai pusat segala aktivitas. (Arifin, Mubarak, and Syafi'i 2024) Melalui pengajian aqidah dan kajian keislaman dasar, masyarakat diarahkan untuk memahami hubungan antara keimanan dan tanggung jawab sosial. Kesadaran tauhid mendorong individu untuk bersikap jujur, amanah, dan konsisten dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi keagamaan berbasis tauhid juga memperkuat dimensi spiritual dalam pengabdian masyarakat. Hal ini menjadikan kegiatan pengabdian tidak sekadar aktivitas sosial, tetapi juga bernilai ibadah.

Penguatan nilai tauhid melalui literasi keagamaan berimplikasi pada meningkatnya kesadaran moral masyarakat. Individu yang memiliki pemahaman tauhid yang kuat cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik. Hal ini berdampak pada berkurangnya perilaku menyimpang dalam kehidupan sosial. Pesantren berperan sebagai pusat rujukan dalam menanamkan pemahaman tauhid yang lurus dan moderat. (Mukhlis, Rasyidi, and Husna 2024) Kegiatan literasi keagamaan yang berkesinambungan membantu masyarakat menghindari pemahaman keagamaan yang ekstrem. Dengan demikian, nilai tauhid berkontribusi langsung terhadap stabilitas sosial dan spiritual masyarakat.

Nilai akhlak menjadi aspek penting berikutnya dalam integrasi pendidikan Islam melalui literasi keagamaan. Akhlak tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi juga diteladankan melalui sikap dan perilaku para penggerak pesantren.

Kajian etika Islam dan kisah keteladanan Nabi menjadi materi utama dalam kegiatan literasi. (Farina 2024) Masyarakat diajak memahami bahwa akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan. Proses internalisasi nilai akhlak ini berlangsung secara bertahap dan konsisten. Hasilnya terlihat dalam perubahan perilaku sosial yang lebih santun dan beradab.

Literasi keagamaan berbasis akhlak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas interaksi sosial masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya cenderung individualistik mulai menunjukkan kepedulian sosial. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan menjadi lebih menonjol. Pesantren memfasilitasi ruang dialog yang sehat untuk membahas persoalan sosial dengan pendekatan etis. Akhlak Islam dijadikan landasan dalam menyikapi konflik dan perbedaan pendapat. Hal ini memperkuat kohesi sosial di lingkungan pesantren dan sekitarnya.

Nilai keadilan juga menjadi bagian integral dalam program literasi keagamaan berbasis pesantren. Keadilan dipahami sebagai prinsip dasar dalam hubungan sosial dan kehidupan bermasyarakat. (Fauzan and Mubarok 2024) Melalui diskusi keagamaan tematik, masyarakat diajak memahami konsep keadilan dalam perspektif Islam. Isu-isu sosial seperti ketimpangan ekonomi, marginalisasi, dan diskriminasi dibahas secara kritis. Pesantren mendorong masyarakat untuk bersikap adil dan empatik terhadap sesama. Literasi keagamaan menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial yang berkeadilan.

Penguatan nilai keadilan melalui literasi keagamaan berdampak pada meningkatnya partisipasi sosial masyarakat. Masyarakat menjadi lebih peka terhadap persoalan lingkungan dan kelompok rentan. Pesantren berperan sebagai mediator dalam membangun solidaritas sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan untuk menjawab kebutuhan nyata secara proporsional. Prinsip keadilan menjadi pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak bersifat elitis, tetapi inklusif dan merata.

Nilai moderasi beragama menjadi semakin relevan dalam konteks masyarakat yang plural. Literasi keagamaan di pesantren diarahkan untuk menanamkan sikap moderat dan toleran. Moderasi beragama dipahami sebagai keseimbangan antara komitmen keagamaan dan penghormatan terhadap perbedaan. Pesantren menyelenggarakan dialog keagamaan yang terbuka dan edukatif. Masyarakat diajak memahami perbedaan sebagai keniscayaan sosial. Hal ini mencegah tumbuhnya sikap eksklusif dan radikal.

Integrasi nilai moderasi melalui literasi keagamaan berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial. Masyarakat mampu menyikapi perbedaan keyakinan dan pandangan secara dewasa. (Mukhlis 2023) Pesantren menjadi ruang aman untuk belajar dan berdialog tentang keberagaman. Literasi keagamaan membantu masyarakat memilah informasi keagamaan yang beredar di media sosial. Sikap kritis dan rasional terhadap isu keagamaan semakin berkembang. Hal ini memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap konflik berbasis agama.

Selain itu, integrasi nilai pendidikan Islam melalui literasi keagamaan memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Program pengabdian masyarakat dirancang berbasis kebutuhan dan potensi lokal. Literasi keagamaan menjadi pintu masuk untuk memberdayakan masyarakat secara holistik. Nilai-nilai Islam dijadikan landasan dalam setiap proses

pemberdayaan. Dengan demikian, pesantren mampu menjawab tantangan sosial secara kontekstual.

Literasi keagamaan juga berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas intelektual masyarakat. Masyarakat tidak hanya menerima ajaran secara dogmatis, tetapi diajak berpikir kritis. Pesantren mendorong tradisi diskusi dan kajian yang argumentatif. Hal ini memperkuat budaya literasi di lingkungan masyarakat. Pemahaman keagamaan menjadi lebih mendalam dan komprehensif. Dampaknya adalah meningkatnya kualitas pemikiran dan sikap keagamaan masyarakat.

Integrasi nilai pendidikan Islam melalui literasi keagamaan menunjukkan bahwa pesantren memiliki model pengabdian masyarakat yang khas. Model ini menggabungkan pendekatan spiritual, intelektual, dan sosial secara simultan. Pesantren mampu menyesuaikan metode literasi dengan karakteristik masyarakat. Fleksibilitas ini menjadi keunggulan pesantren dibandingkan lembaga lain. Nilai-nilai Islam tidak dipaksakan, tetapi diinternalisasikan secara dialogis. Hal ini meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program pengabdian.

Keberhasilan integrasi nilai pendidikan Islam juga ditentukan oleh konsistensi program literasi keagamaan. Pesantren memastikan bahwa kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi program dilakukan untuk memastikan relevansi dan efektivitas kegiatan. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan program. Partisipasi ini meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan pengabdian. Dengan demikian, dampak program menjadi lebih berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui literasi keagamaan juga memperkuat identitas keislaman masyarakat. Identitas ini tidak bersifat eksklusif, tetapi inklusif dan terbuka. Pesantren menanamkan pemahaman Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin. Literasi keagamaan membantu masyarakat memahami Islam secara substantif. Hal ini menghindarkan masyarakat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Identitas keislaman yang moderat menjadi modal sosial yang penting, dalam konteks pembangunan sosial, integrasi nilai pendidikan Islam melalui pesantren memberikan kontribusi signifikan. Pesantren mampu menjembatani kebijakan pembangunan dengan nilai-nilai lokal dan religius. Program pengabdian masyarakat berbasis literasi keagamaan mendukung pembangunan manusia seutuhnya. Nilai spiritual dan moral menjadi bagian dari proses pembangunan. Hal ini menjadikan pembangunan lebih berkelanjutan dan berkeadilan. Pesantren berperan sebagai mitra strategis dalam pembangunan masyarakat.

Simpulan

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam program pengabdian masyarakat berbasis literasi keagamaan di lingkungan pesantren merupakan strategi yang efektif dan relevan. Pesantren memiliki modal sosial dan religius yang kuat untuk melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan. Literasi keagamaan menjadi media utama dalam internalisasi nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Program ini berkontribusi pada penguatan karakter religius dan kesadaran sosial masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan nilai dalam pengabdian masyarakat pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis pesantren. Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam perlu dirancang secara sistematis agar memberikan dampak yang maksimal. Dengan demikian, pesantren dapat terus berperan sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat Islam

Daftar Pustaka

- Aeni, A. N. (2020). Menjadi guru SD yang memiliki kompetensi personal-religius melalui program one day one juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212-223.
- Alawiyah, F. (2023). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Allen, J., & Shockley, B. B. (1998). Potential engagements: Dialogue among school and university research communities. In B. S. Bisplinghoff & J. Allen (Eds.), *Engaging teachers: Creating teaching/researching relationships* (pp. 61-71). Portsmouth, NH: Heinemann.
- Ardiansyah, J. (2023). Peningkatan kompetensi guru bidang pendidikan di Kabupaten Tana Tidung. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 38-50.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Borko, H., & Whitcomb, J. A. (2008). Teachers, teaching, and teacher education: Comments on the national mathematics advisory panel's report. *Educational Researcher*, 37(9), 565–572. <https://doi.org/10.3102/0013189X08328877>
- Bullough, R. V., & Pinnegar, S. (2001). Guidelines for quality in autobiographical forms of self-study research. *Educational Researcher*, 30(3), 13–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X030003013>
- Burgener, L. & Barth, M. (2020). Sustainability competencies in teacher education: Making teacher education count in everyday school practice. *Journal of Cleaner Production*, 174, 821-826. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.263>
- Chatib, M. (2020). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cheruvu, R. (2023). Focus on teacher as researcher: Teacher educators as teacher researchers: Practicing what we teach. *Childhood Education*, 90(3), 225–228. <http://doi.org/10.1080/00094056.2014.911636>
- Clayton (Missouri) Research Review Team: Beck, C., Dupont, L, Geismar-Ryan, L, Henke, L, Pierce, K. M., & Von Hatten, C. (2021). Who owns the story? Ethical issues in the conduct of practitioner research. In J. Zeni (Ed.), *Ethical issues in practitioner research* (pp. 45-58). New York: Teachers College Press.
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2023). *Inquiry as stance: Practitioner research for the next generation*. New York: Teachers College Press.
- Dewi, M., and M. Mukhlis. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Paud Idola Desa Amawang Kiri." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi:10.69900/ag.v4i1.205.
- Farjon, D., Smits, A., & Voogt, J. (2021). Technology integration of pre-service teachers explained by attitudes and beliefs, competency, access, and experience. *Computer & Education*, 130, 81-93. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.11.010>
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi:10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, F. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." *AL GHAZALI: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/479.
- Hammack, F. M. (2023). Ethical issues in teacher research. *Teachers College Record*, 99(2), 247–265.
- Hammer, D., & Schifter, D. (2021). Practices of inquiry in teaching and research. *Cognition and Instruction*, 19(4), 441–478. https://doi.org/10.1207/S1532690XCI1904_2
- Hammersley, M. (2023). On the teacher as researcher. *Educational Action Research*, 1(3), 425–445. <http://doi.org/10.1080/0965079930010308>
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. “Aktivisme Dakwah Digital Santri Milenial Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Banjarnegara.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/439.
- Mabruri, M. O., S. Amin, and Ikhyia Fitria Khasanah. 2025. “Penggunaan Aplikasi Quran Belajar Indonesia Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di MDTA Hidayatut Tholabah Desa Tegalreja Kecamatan Banjarharjo Kabupaten” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/438.
- Mukhlis, M., M. H. Basari, and Fitri Handayani. 2023. “The Study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur’an.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186.
- Mukhlis, M., N. Huda, and D. Hermina. 2025a. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/417.
- Mukhlis, M., N. Huda, and D. Hermina. 2025b. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/417.
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi:10.69900/ag.v4i1.189.
- Mukhlis, Mukhlis. 2023. “Lingkungan Pendidikan Islam Dan Problematika: (Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam).” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 76–92. doi:10.69900/ag.v3i2.176.
- Nabriz, A., J. Jailani, and A. Sbaihat. 2023. “The Dynamics of Fiqh and Ushul Fiqh as a Treasury of Islamic Sharia for In-Depth Understanding.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/193.
- Nadrah, B., M. A. Alwahid, and Salati Asmahan. 2025. “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di Sekolah Huffadz Qur’an Taman Sari Persada.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/434.
- Rasyidi, A., and M. L. Ansyari. 2022. “Motivasi Belajar Fiqih Murid Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/120.
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. “Pengaruh Punishment Beda Kerudung Dalam Meningkatkan Mahārah Kalām Santriwati Ihya Ulumuddin Nur Sufi’iyah

**At-Tarbiyah wal-Khidmah:
Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1 (2026) E-ISSN XXXX-XXXX**

- Amuntai.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/435.
- Sari, A. L., and S. Mulyani. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/210.
- Tanuri, T. 2025. “Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/451.
- Yusran, M., and M. N. Effendi. 2024. “Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/304.